



Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau

Syara Aprilia^{1*}, Ahmad Gawdy Pranamosa¹, Yetty Trisnayanti¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari, Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2628>

Article Info:

Received : 21 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 25 Juli 2026
Published : 05 Agustus 2026

Correspondence:

Syara Aprilia

Phone: +62 831-7208-6268

Abstract: Student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) at the elementary school level remain suboptimal because the instructional process is dominated by lecture methods, resulting in low student engagement. One alternative to address this issue is the implementation of the "Scramble" learning model, which encourages active student participation through activities involving the matching of questions and answers. This study aims to determine the learning mastery of fifth-grade students at SD Negeri 85 Lubuklinggau in IPAS following the implementation of the Scramble learning model. The study employs an experimental method using a One-Group Pretest-Posttest design. The population consists of all 25 fifth-grade students at SD Negeri 85 Lubuklinggau during the 2025/2026 academic year. A non-probability sampling technique was used, resulting in a sample comprising the entire group of 25 fifth-grade students. Data collection was conducted using multiple-choice learning outcome tests administered before and after the intervention. Data analysis involved normality and hypothesis testing at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results indicate that the average pre-test score was 57.2, with a learning mastery rate of 16% (4 students meeting the mastery criterion/KKTP). Following the implementation of the Scramble learning model, the average post-test score rose to 87.6, with a learning mastery rate of 92% (23 students meeting the KKTP). Hypothesis testing results show that t -calculated (7.24) > t -table (2.06); thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. Consequently, it can be concluded that the implementation of the Scramble learning model has a significant effect on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 85 Lubuklinggau and enables the achievement of learning mastery.

Keywords: Scramble Learning Model: Learning Outcome: Science: Elementary School.

Citation: Aprilia, S., Pranamosa, A. G., & Trisnayanti, Y. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4963–4965. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2628>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu,

diperlukan proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau, hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari 25 siswa, hanya 10

siswa (40%) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 15 siswa (60%) lainnya belum mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mencocokkan soal dan jawaban yang disusun secara acak sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menemukan jawaban melalui kegiatan kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Abadi, Syaprizal, dan Legi (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 24 Lubuklinggau dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 59,08 menjadi 83,54 dan ketuntasan belajar mencapai 84,61%. Selain itu, penelitian Susiani, Chamdani, dan Utami (2025) juga menunjukkan bahwa model *Scramble* mampu meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, model pembelajaran *scramble* telah banyak diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran PKn maupun IPS serta dilakukan pada kelas rendah. Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V sekolah dasar, khususnya dalam Kurikulum Merdeka, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut.

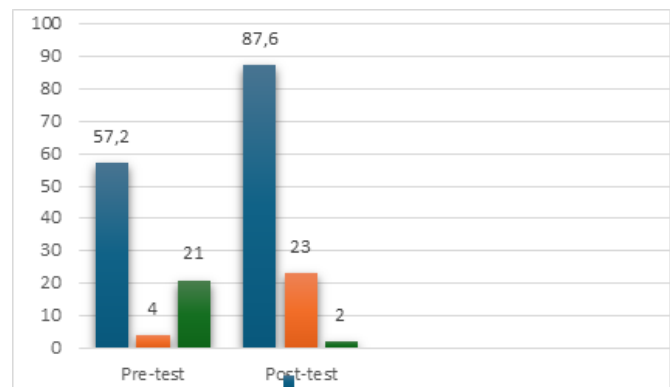
Metode

Pada proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran mengenai "Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum". Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Guru membagikan kartu soal dan potongan-potongan jawaban yang telah diacak. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang sesuai kemudian mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang

benar. Kelompok yang mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat memperoleh penghargaan. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membahas hasil diskusi, memberikan penguatan materi,

Hasil dan Diskusi

Penerapan model pembelajaran *scramble* terbukti meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan yang signifikan pada skor *pre-test* siswa sebesar 57,2 dan diterapkan *post-test* menjadi 87,6. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 16% menjadi 92%. disajikan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Grafik Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik

Gambar diatas menunjukkan rata-rata skor *pre-test* sebesar 57,2 meningkat menjadi 87,6 pada *post-test*. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 16% menjadi 92%. Artinya, 23 dari 25 peserta didik berhasil mencapai KKTP setelah perlakuan. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis t. Hasil uji-t disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Tes Akhir	t_{hitung} t_{tabel}		Kesimpulan
	7,24	2,064	
			$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_a diterima dan H_o ditolak)

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil uji hipotesis menggunakan analisis uji-t terhadap nilai *post-test* kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (7,24) > t_{tabel} (2,064), pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *scramble* menunjukkan lebih dari atau sama dengan 72 ($\mu \geq 72$).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 85 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan model pembelajaran *scramble*. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Chi-Kuadrat*, dan uji hipotesis (uji-t) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *scramble*.

Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh penelitian Harahap dan Tambunan (2024) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik. Sejalan dengan Farida, Fatmawati, dan Suriyana (2025) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa dituntut untuk aktif berpikir, bekerja sama, dan menemukan jawaban yang tepat melalui kegiatan pencocokan jawaban yang diacak.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Manik (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam menyusun jawaban yang benar, pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harahap dan Rahman (2022) serta Hernalis, Syaflin, dan Imansyah (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model pembelajaran *scramble* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban yang telah diacak. Aktivitas tersebut melatih konsentrasi, ketelitian, kecepatan berpikir, kerja sama, serta kemampuan memecahkan masalah. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung membuat mereka lebih mudah memahami konsep dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, suasana belajar yang dikemas dalam bentuk permainan mampu

meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan model *scramble* serta hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain meningkatkan hasil belajar, model *scramble* juga mampu mendorong keaktifan, kerjasama dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian, serta memberikan dukungan dan masukan yang bermanfaat bagi penyusunan artikel ini.

Referensi

- Abadi, C., Syaprizal, S., & Octe, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iii Sd Negeri 24 Lubuklinggau. *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 6(2), 43-48.
- Farida, F., Fatmawati, R. A., & Suriyana, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas V SDN 15 Sungai Raya. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 143-155.
- Harahap, T. H., & Rahman, A. A. (2022). Efektivitas Model Scramble untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD. *Journal on Education*, 5(01), 1343-1355.
- Hernalis, S., Syaflin, S. L., & Imansyah, F. (2022). Pengaruh Model Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14914-14918.
- Harahap, F. H., & Tambunan, H. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scramble terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12823-12839.
- Manik, D. K., Husniati, H., & Sobri, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Papan Flanel terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 di SDN 2 Kuta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1804-1817.
- Susiani, T. S., Chamdani, M., & Utami, I. P. (2025). Penerapan Model Scramble untuk Meningkatkan Efektivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 2 Gemeksekti Kebumen. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).